PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR (*Survey* Pada Inspektorat Kota Cimahi)

EFFECT OF INDEPENDENCE AND COMPETENCE OF PERFORMANCE AUDITOR (Survey On Cimahi Inspectorate)

Oleh:
Risky Fatriany
21110083

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the independence and competence of the performance of auditors in the city inspectorate cimahi. with high performance which are owned by the auditor, expected organizational goals can be achieved, otherwise difficult or even organizational goals can not be achieved if the auditor does not have to work so that good performance can not produce good work anyway.

In this study were taken by using descriptive methods of analysis and verification with a qualitative approach, the research method will be found a significant relationship between the variables studied to produce conclusions that will clarify the description of the object under study. Data were analyzed using analysis techniques PLS (Partial Least Square) through software SmartPLS.

The results of this study, namely Independence and Competence and significant effect on the Performance Auditor with the results of hypothesis testing can be seen that the independence of 62% and 59.2% of Competence.
Keywords: Independence, Competence, Performance Auditor

I. Pendahuluan

Audit internal adalah sebuah aktivitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan (Sawyer 2009 : 8). Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevakuasi kontrol dan pengelolaan organisasi (Sawyer 2009 : 8). Bersikap obyektif merupakan cara berpikir yang tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari benturan kepentingan (SPKN 2007 : 17).

Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan. Untuk mempertahankan obyektivitas dan independensi maka diperlukan penilaian secara terus-menerus terhadap hubungan pemeriksa dengan entitas yang diperiksa (SPKN 2007 : 17). Dengan adanya kinerja yang tinggi yang dimiliki oleh auditor, diharapkan tujuan organisasi dapat tercapai, sebaliknya tujuan organisasi susah atau bahkan tidak dapat tercapai bila auditornya bekerja tidak memiliki kinerja yang baik sehingga tidak dapat menghasilkan kerja yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Seberapa besar pengaruh independensi terhadap kinerja auditor.
2. Seberapa besar pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji kembali dan memahami teori-teori dan asumsi dalam data dan informasi yang diperoleh. Serta untuk mengetahui pengaruh

independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor. Dari berbagai masalah yang telah dikemukakan diatas. tujuan peneliti penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi.

Adapun kegunaan penelitian yaitu Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang erat hubungannya dengan penelitian yang dilakukan maupun objek dari penelitian tersebut.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Independensi

"Independensi seorang auditor memiliki tiga aspek, Pemeriksa harus obyektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi dalam sikap mental (*independent in fact*) dan independensi dalam penampilan perilaku (*independent in appearance*) pada saat melaksanakan pemeriksaan". Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007)

"Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain,tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya". (Mulyadi 2002:87)

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor yang menegakan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

2.1.2 Kompetensi

"Kompetensi artinya auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil". Siti Kurnia Rahayu dan Ely suhayati (2009;2)

"Kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.Dengan demikian kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai suatu yang terpenting.Kompetensi sebagai karakteristik seseorang berhubungan" Wibowo (2007 : 86).

Berdasarkan definisi –definisi di atas, kompetensi adalah kemampuan atau pengalaman yang dimiliki oleh auditor yang memiliki sikap mental yang independen untuk mengetahui baik buruknya kinerja auditor pada perusahan/instansi.

2.1.2.1 Karakterisrik Kompetensi

Adapun beberapa karakteristik kompetensi Menurut Lyle dan Spencer yang dikutip Syaiful F Pribadi (2004:92) terdapat lima karakteristik dari kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Motif *(Motives)*
2. Karakterstik *(Trains)*
3. Pengetahuan *(Knowladge)*
4. Keterampilan *(Skill)*

Berikut ini akan dibahas secara ringkas rasionalisasi (dasar pemikiran) dari motif, karakteristik, pengetahuan,dan keterampilan yaitu :

1. Motif *(Motives)*
   Motif adalah hal-hal yang berfikir oleh seseorang untuk berfikir dan memiliki keinginan secara konsisten yang akan dapat menimbulkan tindakan.
2. Karakterstik *(Trains)*
   Karakteristik adalah adalah karakteristik fisik -fisik dan respons- respons yang konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Pengetahuan *(Knowladge)*
   Pengetahuan adalah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang -bidang content tertentu.
4. Keterampilan *(Skill)*
   Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas fisik/ mental.

Dari keempat karakteristik diatas, penulis dapat mengungkapkan pendapattentang pandangan mengenai kompetensi auditor berkenaan dengan masalahkemampuan atau keahlian yang dimiliki auditor didukung dengan pengetahuan yangbersumber dari pendidikan formal dan disiplin ilmu yang relavan dan pengalamanyang sesuai dengan bidang pekerjaan.

2.1.3 Pengertian Kinerja

"Kinerja individu dan kinerja organisasi. Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, sedangkan kinerja organisasi adalah gabungan dari kinerja individu dengan kinerja kelompok". Mangkunegara (2005:15)

"Kinerja adalah tingkat pelaksanaan tugas yang dapat dicapai seseorang, unit atau divisi dengan menggunakan kemampuan yang ada dan batasan-batasan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi/perusahaan". Samsudin (2005:159)

Berdasarkan diatas kinerja dapat didefinisikan kinerja adalah penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan non fisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.

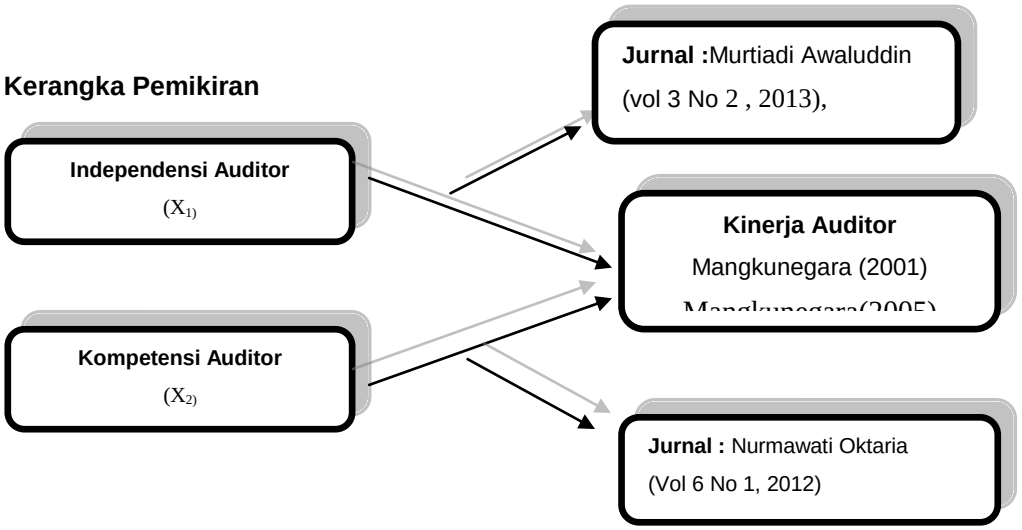
2.1.4 Pengertian Kinerja Auditor

"Suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu". Hasibuan (2009)

"Kinerja auditor dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". Mangkunegara (2001)

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_1 : Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

H_2 :Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Husein Umar (2005:303)

3.2 Metode Penelitian

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Sugiyono (2008:147)

3.2.1 Desain Penelitian

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan" Jonathan Sarwono (2006:79)

Dari uraian tersebut diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

3.2.2 Operasional Variabel

"Variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan" Sugiyono (2009:38)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X_1 dan Variabel X_2)

"Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)" (Sugiyono 2009:4)

Adapun variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor (variabel X_1) dan Kompetensi Auditor (variabel X_2).

2. Variabel (Variabel Y)

"Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas"(Sugiyono 2009:4)

Adapun variabel tidak bebas (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor (variabel Y).

Dengan variabel-variabel ini penulis dapat mengukur dan meneliti apakah Independensi Auditor dapat berpengaruh terhadap Kinerja Auditor dan apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2009:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sugiyono (2009:137) menjelaskan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

"Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen".

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah variabel Independensi Auditor dan Kompetensi, yang di peroleh dari Kinerja Auditor di Inspektorat Kota Cimahi.

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data.

Menurut *Cooper* (2006: 720) validitas dapat diartikan sebagai:

"Suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur"

3.5.2. Uji Reliabilitas

Yaitu adanya derajat ketepatan atau keakuratan yang di tunjukkan oleh instrument penelitian. Teknik uji yang digunakan teknik korelasi belah dua dari Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut ini :

$$r = \frac{k}{k-1}\frac{(1-\Sigma\sigma i^2)}{\sigma^2}$$

Dimana :

r = Koefisien realibilitas yang dicari
k = Jumlah butir pertanyaan
$\Sigma\sigma i^2$ = Varians butir-butir pertanyaan
σ^2 = Varians skor tes

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma i^2 = \frac{\Sigma Xi - (\frac{\Sigma Xi^2}{n})}{n}$$

Dimana :

σi^2 = Varians butir pertanyaan ke-n

ΣXi = Jumlah skor jawaban subyek untuk butir pertanyaan ke-n

Suatu instrument variabel dikatkan reliabel jika nilai koefisie reliabilitas bernilai positif. Makin besar nilai koefsien reliabilitas menunjukkan makin handal instrument variable tersebut.

3.6 Teknik Sampling

Teknik sampling yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan system sampling jenuh memperhatikan karakteristik populasi adalah homogen, artinya responden yang dijadikan unit penelitian yang mana semua anggota dari pihak populasi Inspektorat Kota Cimahi, Berkaitan dengan itu pengambilan jumlah sampel dalam penelitian karena jumlah populasi yang sangat terbatas dan berjumlah 30 responden,"Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil". Sugiyono, (2007:96).

3.6.1 Populasi

populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi pengertian populasi dalam statistic tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang – orang, namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi focus perhatian suatu kajian. Suatu pengamatan/*survey* terhadap seluruh anggota populasi disebut sensus. (Harinaldi 2005)

Berkaitan dengan itu, Sugiyono (2002:72) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini digunakan sebagai populasi adalah pegawai Inspektorat Kota Cimahi yang berjumlah 30 orang.

3.6.2 Sampel

Dalam penelitian ini Seluruh pegawai Inspektorat Kota Cimahi menjadi 30 orang. Menurut Sugiyono (2008:116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Sugiyono (2002:73), yang dimaksud dengan sampel adalah "bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu".

3.7 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2009:6), metode survei adalah sebagai berikut:

"Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:40) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

"Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini".

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41), uji coba dilakukan sebagai berikut:

"Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan yang layak untuk

digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian".

3.8 Metode Pengujian Data

3.8.1 Metode Analisis

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

a. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan independensi dan kompetensi mempengaruhi kinerja auditor. Langkah-langkah yang dilakukan menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41)

b. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2010:8) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populase atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X_1 (Independensi) dan X_2 (kompetensi) dipasangkan dengan data variabel Y (kinerja auditor) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan Methode Succesive Internal (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

a. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
b. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
d. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
e. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
f. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
g. Menggunakan skala dengan rumus.

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Upper\ Limit)}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit = kepadatan batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas
Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

h. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini:

[Nilai Skala + | Nilai Skala min | +1] = Y

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, perumusan hipotesis dan jumlah data yang dikumpulkan maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *partial least square* (PLS). *Partial least squares* (PLS) dikembangkan sebagai alternatif pemodelan dengan persamaan struktural yang dasar teorinya lemah. Berbeda halnya

dengan *structural equation modeling* (SEM), penggunaan PLS tidak dipengruhi oleh asumsi parametrik seperti normalitas multivariate dan jumlah sampel besar.

Dari segi model pengukuran juga terdapat perbedaan antara PLS dan SEM, pada SEM variabel laten dibentuk dari indikator-indikator yang bersifat reflektif, sedangkan pada PLS variabel laten dibentuk indikator-indikatornya bisa bersifat formatif dan reflektif. Dalam model refleksif indikator atau manifest dipandang sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten, sedangkan dalam model formatif indikator atau manifest dipandang sebagai variabel yang mempengaruh variabel laten.

3.8.3 Pengujian secara simultan/total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{y.x.....}}{k(1-R^2_{y.x.....)}}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F_{kritis} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sujana (2001:369) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:51) menyatakan bahwa perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien korelasi produk moment *(Pearson).*

b. Hipotesis

H_0 ; ρ = 0, Secara simultan independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Cimahi

H_1 ; ρ ≠ 0, Secara simultan independensi dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor Inspektorat Kota Cimahi

2. Pengujian secara parsial

Melakukan uji – t, untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{\rho yx1}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY.....Xk)CRii}{(n-k-1}}} = \text{I} = 1,2,3 \dots \dots \dots .,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

b. Hipotesis

H_{01} ; ρ = 0, independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

H_{11} ; ρ ≠ 0, independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

H_{02} ; ρ = 0, kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

H_{12} ; ρ ≠ 0, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila t_{hitung}< dari t_{tabel} (α = 0,05)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

Jika $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriftif

Analisis deskriptif data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap dimensi dan variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden melalui persentase jumlah skor tanggapan responden.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Independensi

Independensi seorang auditor memiliki tiga aspek, Pemeriksa harus obyektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa juga bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi dalam sikap mental (*independent in fact*) dan independensi dalam penampilan perilaku (*independent in appearance*) pada saat melaksanakan pemeriksaan.

Dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Independensi dalam penelitian ini seperti terlihat pada tebl berikut :

Tabel 4.8

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Dimensi Independensi

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Gangguan Pribadi	76	150	50.7%	Kurang
2	Gangguan ektern	100	150	66.7%	Cukup
3	Gangguan organisasi	103	150	68.7%	Baik
Total		279	450	62.0%	Cukup

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Kompetensi

Penilaian Kompetensi Auditor dikur dengan 4 indikator yaitu Kemampuan (skill), Pengalaman, Pelatihan dan Pengetahuan.

Dari data penelitian diperoleh, skor penilaian responden untuk empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Auditor dalam penelitian ini seperti terlihat pada tebel berikut :

Tabel 4.12

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Dimensi Kompetensi Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kemampuan (skill)	74	150	49,3%	Kurang
2	Pengalaman.	105	150	70,0%	Baik

3	Pelatihan	95	150	63,3%	Cukup
4	Pengetahuan	81	150	54,0%	Cukup
Total		355	600	59,2%	Cukup

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Kinerja Auditor

Kinerja pada dasarnya adalah kegiatan dan hasil yang dapat dicapai atau dilanjutkan seseorang atau sekelompok orang didalam pelaksanaan tugas, pekerjaan dengan baik, artinya mencapai sasaran atau standar kerja yang telah ditetapkan sebelum dan atau bahkan dapat melebihi standar yang ditentukan oleh perusahaan pada periode tertentu.

Penilaian kinerja auditor dikur dengan 3 indikator yaitu Kecakapan, Kesungguhan dan Waktu. Dari data penelitian diperoleh penilaian responden untuk tiga indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Auditor dalam penelitian ini seperti terlihat pada tebl berikut :

Tabel 4.17

Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Dimensi Kinerja Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kecakapan	96	150	64.0%	Cukup
2	Kesungguhan	111	150	74.0%	Cukup
3	Waktu	75	150	50.0%	Baik
Total		282	450	62.7%	Cukup

Perhitungan: Skor Ideal = Jumlah pertanyaan * Nilai tertinggi * Jumlah Responden

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Pengujiaan hipotesis dalam penelitian ini mengenai pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dilakukan menggunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square(PLS)*.

4.1.2.1 Hasil Model Pengaruh

Selanjutnya sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh Independensi dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor maka penulis akan melakukan serangkaian analisis kuantitatif yang relevan dengan tujuan penelitian, karena keterbatasan skala pengukuran data variabel penelitian (skala ordinal), maka sebelum menguji pengaruh pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor, terlebih dahulu data ordinal dikonversi menjadi skala interval melalui *method of succesive interval.*

Model persamaan struktural untuk pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor dapat dituliskan sebagai berikut :

$Y = 0{,}440X_1 + 0{,}541\ X_2 + 0{,}240$

4.1.2.2 Pengujian Model Pengukuran

1. Model Pengukuran Variabel Independensi

Terdapat 3 variabel manifes yang membentuk variabel Independensi yaitu Gangguan Pribadi, Gangguan ekterndan Gangguan organisasi.Untuk setiap variabel diperoleh bobot faktor dalam membentuk variabel Independensisebagai berikut:

2. Model Pengukuran Variabel Kinerja Auditor

Terdapat 3 variabel manifes yang membentuk variabel Kinerja Auditor yaitu Kecakapan, Kesungguhan dan Waktu.

Hasil yang diperoleh untuk 4 variabel manifes dari variabel laten Kinerja Auditor (Y) adalah nilai loding faktor untuk indikator Kecakapan (Y_1) diperoleh sebesar 0,849 dengant_{hitung}sebesar 19,623, nilai loding faktor untuk Kesungguhan (Y_2) diperoleh sebesar

0,905dengant_{hitung}sebesar 25,640, nilai loding faktor untuk Waktu (Y_3) diperoleh sebesar 0,785 dengant_{hitung}sebesar 7,825.

Bobot faktor (nilai loding) dari empat variabel manifes untuk Kinerja Auditor (Y) berkisar antara 0,7 – 1. Nilai bobot faktor variabel manifes yang membentuk variabel laten Kinerja Auditor (Y) sudah baik di atas rata-rata yang disarankan untuk loding faktor sebesar 0,5. Nilai t_{hitung} yang diperoleh untuk 3 variabel manifes dari variabel laten Kinerja Auditor (Y) lebih dari 1,96 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manifes yang digunakan bermakna dalam mengukur variabel Kinerja Auditor (Y).

Terlihat bobot faktor yang paling besar diantara 3 indikator variabel laten Kinerja Auditor (Y) adalah Kesungguhan (Y_2). Indikator ini memberikan kontribusi paling besar dalam mementuk variabel laten Kinerja Auditor (Y) diikuti dengan Kecakapan (Y_1) dan Waktu (Y_3).

4.1.2.3 Pengujian Model Sruktural

Penilaian model struktural dalam analisis *Structural Equation Modeling* (*SEM*) dengan pendekatan *Partial Least Square(PLS)*dilakukan dengan beberapa kriteria. Ukuran yang digunakan adalah*convergent validity, discriminan validity,* dan *composite reliability*.

1. *Convergent validity*

Convergent validity merupakan ukuran yang dapat menjelaskan apakah konstruk variabel latenyang diperoleh sudah tepat dibentuk oleh indikatornya. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*yang diperoleh atau disebut sebagai*cross loading*.

2. *Discriminan validity*

Discriminan validity merupakan ukuran yang dapat menjelasakan bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingakan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dinilai berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

Untuk masing masing variabel diperoleh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,655untuk konstruk X_1 (Independensi), nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk konstruk X_2 (Kompetensi Auditor) sebesar 0,729 dan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk konstruk Y (Kinerja Auditor) sebesar 0,719.

3. *Composite reliability*

Composite Reliability menunjukkan keandalan variabel laten (konstruk) yang terbentuk dari variabel manifesnya sehingga terbentuk model struktural yang sesuai. Untuk ketiga konstruk yang digunakan sebagai variabel yang dihipotesiskan yaitu Independensi, Kompetensi Auditor dan Kinerja Auditor, diperoleh Nilai *Composite Reliability* sebagai berikut :

Variabel laten Independensi (X1) terdiri atas 3 variabel manifes (indikator). Diperoleh nilai *Composite Reliability* (C-R) untuk 3 indikator tersebut sebesar 0,850. Nilai C-R yang diperole sudah lebih besar dari nilai ideal yang direkomndasikan untuk suatu konstruk dinyatakan baik yaitu 0,7. Hal ini berarti variabel laten Independensi memiliki konsisten yang tinggi.

Variabel laten Kompetensi Auditor (X_2) terdiri atas 4 variabel manifes (indikator). 'Nilai *Composite Reliability* (C-R) untuk 4 indikator tersebut diperoleh sebesar 0,915. Nilai C-R yang diperole sudah lebih besar dari nilai ideal yang direkomndasikan untuk suatu konstruk dinyatakan baik yaitu 0,7. Hal ini berarti variabel laten Kompetensi Auditor memiliki konsisten yang tinggi.

Variabel laten Kinerja Auditor (Y) terdiri atas 3 variabel manifes (indikator). Nilai *Composite Reliability* (C-R) untuk 3 indikator tersebut diperoleh sebesar 0,884. Nilai C-R yang diperole sudah lebih besar dari nilai ideal yang direkomndasikan untuk suatu konstruk dinyatakan baik yaitu 0,7. Hal ini berarti variabel laten Kinerja Auditor memiliki konsisten yang tinggi.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Setelah diuraikan hasil pengujian model pengukuran dari masing-masing variabel dan dan ketepatan model struktural, selanjutnya dilakukan uji signifikansi pengaruh parsial variabel eksogenus (variabel bebas) terhadap variabel endogenus (variabel terikat) sesuai dengan hipotesis yang ada.

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis pertama menyatakan terdapat pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor. Hipotesis statistik yang digunakan dalam menguji pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor adalah sebagai berikut :

Ho.$\gamma_1 = 0$: Independensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Ha.$\gamma_1 \neq 0$: Independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Untuk menguji pengaruh tersebut secara parsial digunakan uji-t dengan kriteria uji α penelitian sebesar 0,5 pada batas kritis yang dinyatakan signifikan adalah sebesar 1,96. Berdasarkan hasil perhitungan koefesien pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.28
Uji Signifikansi Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis Null	Koefisien jalur	T hitung	T kritis	Keputusan	Kesimpulan
$\rho_{yx1} = 0$	0,440	2,863	1,96	H0 ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan PLS

Nilai $t\text{-}_{hitung}$ koefisien jalur dari variabel Independensi terhadap Kinerja Auditor diperoleh sebesar 2,863 lebih besar dari $t\text{-}_{kritis}$ maka disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Besarnya pengaruh langsung Independensi terhadap Kinerja Auditor adalah sebesar 19,3%(0,440×0,440×100%). Jadi Independensi memberikan pengaruh 18,9% terhadap Kinerja Auditor jika tidak ada variabel lainnya yang diperhatikan. Sedangkan pengaruh Independensi secara tidak langsung terhadap Kinerja Auditor karena adanya hubungan dengan Kompetensi Auditor sebesar 13,7%(0,440×0,5723×0,541×100%). Besarnya pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor sebesar 33,0%.

2. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis keduamenyatakan terdapat pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor.Hipotesis statistik yang digunakan dalam mengujipengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor adalah sebagai berikut

Ho.$\gamma_2 = 0$: Kompetensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Ha.$\gamma_2 \neq 0$: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

Untuk menguji pengaruh tersebut secara parsial digunakan uji-t dengan kriteria uji α penelitian sebesar 0,5 pada batas kritis yang dinyatakan signifikan adalah sebesar 1,96. Nilai $t\text{-}_{hitung}$ koefisien jalur dari variabel Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor diperoleh sebesar 3,080 lebih besar dari $t\text{-}_{kritis}$ maka disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Besarnya pengaruh langsung Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor adalah sebesar 29,3%(0,541×0,541×100%). Jadi Kompetensi Auditor memberikan pengaruh 28,3% terhadap Kinerja Auditor jika tidak ada variabel lainnya yang diperhatikan. Sedangkan pengaruh Kompetensi Auditor secara tidak langsung terhadap Kinerja Auditor karena adanya hubungan dengan Independensi adalah sebesar 13,7%(0,541×0,5723×0,440×100%). Besarnya pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kinerja Auditor diperoleh sebesar 43,0%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa $nilait_{hitung}$ sebesar 2,863 lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Artinya Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Kota Cimahi.

Berdasarkan hasil Penelitian dilapangan, diperoleh besar pengaruh independensi terhadap kinerja auditor sebesar 33,3%. Termasuk kedalam kategori cukup. Dengan korelasi antar variabel laten sebesar 0,7501 dengan standar deviasi (variasi data) 0,440 sebesar dan termasuk dalam kategori lemah dengan arah negatif. Arah hubungan negatif antara

independensi dengan kinerja auditor menunjukan bahwa independensi yang tinggi akan diikuti dengan penurunan kinerja auditor.

4.2.2 Analisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilait$_{hitung}$ sebesar 3,080 lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang menunjukkan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya kompetensi berpengaruh dan signifikan kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi. Selain mendukung konsep yang telah diangkat pada kerangka pemikiran, hasil penelitian ini juga dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kinerja auditor. Dengan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kompetensi, maka masalah pada kinerja auditor dapat diselesaikan. Semakin baik kompetensi, maka semakin baik pula kinerja auditor. Jadi Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan syarat mutlak bagi seorang auditor (Lilis Ardini (2010) dan Baiq Kisnawati 2012).

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Bardasarkan penelitian yang dilakukan di Inspektorat Kota Cimahi untuk mengetahui pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kota Cimahi diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor lemahnya kinerja auditor melakukan tugas pokok dan fungsinya terjadi karena independensi auditor belum optimal ditandai dengan :
   - Masih terdapat gangguan pribadi auditor internal
   - Masih terdapat gangguan ektern auditor internal
   - Masih terdapatnya gangguan organisasi auditor internal

Semakin auditor memiliki independensi yang baik maka kinerja auditornya akan semakin baik dan Inspektorat senantiasa ditingkatkan atau setidaknya dipertahankan agar dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas sehingga terwujudnya Inspektorat yang lebih baik.

2. Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor lemahnya kinerja auditor melakukan tugas pokok dan fungsinya terjadi karena kompetensi belum optimal ditandai dengan :
   - Masih kurangnya kemampuan pada auditor internal
   - Masih kurangnya pengalaman pada auditor internal
   - Masih kurangnya pelatihan pada auditor internal
   - Masih kurangnya pengetahuan pada auditor internal

   Semakin auditor memiliki kompetensi yang baik maka kinerja auditornya akan semakin baik maka kompetensi senantiasa ditingkatkan atau setidaknya dipertahankan agar dapat menghasilkan kinerja yang berkualitas sehingga terwujudnya Inspektorat yanglebih baik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran berikut diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini. Adapun saran yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja auditor yang dihasilkan auditor diperlukannya peningkatan independensi. Seiring dengan banyaknya penugasan yang dijalani auditor dengan demikian independensi yang dimiki akan semakin bertambah. Peningkatan independensi dapat dilakukan dengan cara membiarkan auditor bekerja dalam melakukan pemeriksaan tanpa adanya pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun sehingga auditor tidak mudah dipengaruhi selama proses audit berlangsung.
2. Untuk meningkatkan kinerja auditor yang dihasilkan auditor diperlukannya peningkatan kompetensi. Auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan kepribadian yang baik dalam melaksanakan audit. Kompetensi atau keahlian auditor

juga dapat ditingkatkan melalui pemberian pelatihan – pelatihan serta diberikan kesempatan untuk mengikuti kursus – kursus atau peningkatan pendidikan profesi.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan menambah indikator, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun oleh peneliti-peneliti terdahulu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.

A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. Sumber Daya Manusia perusahaan. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Abdul Halim.2008. Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). UUP STIM.

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2009 . Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Jakarta. : Graha Ilmu.

Ely Suhayati., & Siti Kurnia Rahayu. 2010. AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hasibuan, S.P. Malayu, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan ketujuh Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.

Hiro Tugiman. 2006. Standar Profesional Audit Internal, Cetakan Ke-9, Yogyakarta : Kanisius.

Huntoyungo, Siti Badriah (2009) Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit :Studi Pada Auditor Inspektorat Daerah Di Gorontalo, Thesis, Pasca Sarjana, Magister Akuntansi , Universitas Diponegoro, Semarang.

Mahsun, M., (2006), Pengukuran Kinerja Sektor Publik, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Mardiasmo. 2005. Akuntansi Sektor Publik Edisi 2. Penerbit Andi. Yogyakarta

Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Umi,Narimawati dkk. 2010. Penulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Penerbit Genesis